
**PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA SD DI
GUGUS II DISTRIK NABIRE****Siti Qomariah**

Pengawas SD Di Gugus II Distrik Nabire

***Abstract.** This research aims to; determine the effect of educational qualifications in the professionalism of teachers; determine the effect of teaching experience in the professionalism of teachers; and determine the effect of educational qualifications and teaching experience in the professionalism.*

The study population was a teacher - elementary school teachers in Cluster II Nabire District consists of seven elementary school. Samples numbered 40 teachers, sampling is done by random sampling technique. Data collection techniques with questionnaire technique. Test the validity of using the product moment and Cronbach alpha reliability test. Data were analyzed using descriptive analysis and regression analysis.

The results showed; The educational qualifications positive and significant impact on the professionalism of teachers, Experience teaches positive and significant impact on the professionalism of teachers, Educational qualifications and teaching experience together positive and significant impact on teacher professionalism.

Keywords : *educational qualifications, teaching experience, Profesionalism, studying.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan terhadap profesionalisme guru, untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, dan untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru SD di Gugus II Distrik Nabire yang terdiri dari 7 SD. Sampel berjumlah 40 orang guru, penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampel random sampling. Teknik pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Uji validitas dengan menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan: Kualifikasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, Kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

Kata Kunci : Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Profesionalisme Guru, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik dan pengajar dipersiapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dikemukakan di atas, sehingga Pemerintah secara terus menerus meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui peningkatan profesionalisme guru seperti meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi guru dan sertifikasi guru.

Kompetensi guru telah di atur dalam Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28 ayat (3) huruf a,b,c, dan d bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru .Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak guru yang belum memenuhi standar tersebut karena faktor kualifikasi akademik yang masih rendah mempengaruhi kinerja guru.

Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam pembelajaran yang telah dikemukakan di atas adalah kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar. Kualifikasi akademik dan sertifikat keahlian pendidik telah dituangkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru bagian b kualifikasi akademik guru SD/MI yakni Guru pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Hal tersebut sangat minim dimiliki oleh para guru di Nabire Papua. Namun kenyataannya di lapangan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kedua faktor yang dikemukakan di atas ini sangat mempengaruhi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Kualitas pendidik menentukan. Oleh karena itu, kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan. Jadi, seorang pendidik menjadi penentu keberhasilan peserta didiknya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kinerja dan kompetensi guru dan dosen memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya..

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi sebagai suatu keterampilan. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar itu perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar dengan baik. Ilmu teoretis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Tantangan yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik mencakup tantangan dalam pengelolaan kurikulum, pembelajaran dan penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu, sangat tergantung pada profesionalisme guru itu sendiri. Guru profesional dapat mengelola kurikulum dengan baik, dapat menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai tujuannya, dan penilaian yang menyenangkan bagi siswanya, sehingga memotivasi siswa dalam menumbuhkan kreativitas belajar pada siswanya. Begitu pula dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa mendalami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

Uraian di atas merupakan bagian dari tantangan guru SD di Nabire khususnya guru SD di Gugus II Distrik Nabire. Guru SD di Gugus II Distrik Nabire yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar tersebut masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu hanya terfokus pada teori dan metode ceramah terlebih khusus guru mata pelajaran IPA, sehingga mata pelajaran IPA tidak menarik bagi peserta didik, apalagi guru-gurunya jarang melakukan praktik pada saat proses belajar mengajar IPA. Pembelajaran IPA seharusnya

dilakukan dengan berbagai percobaan atau eksperimen, namun belum semua guru mata pelajaran IPA di gugus II SD menggunakan alat-alat pembelajaran IPA yang tersedia di sekolah, maupun memanfaatkan alam sebagai model pembelajaran IPA. Hal ini tidak sejalan dengan harapan pemerintah yaitu guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional. Menurut penjelasan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) huruf c bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru adalah kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar di SD Gugus II Distrik Nabire. Berdasarkan pengalaman peneliti dan observasi awal bahwa hasil belajar IPA peserta didik sangat bervariasi, hal ini menunjukkan apakah karena pengaruh kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar guru yang berbeda-beda atau faktor lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif melalui metode asosiatif.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA SD di Gugus II Distrik Nabire. Populasi tersebut berjumlah 150 orang guru mata pelajaran IPA SD di Gugus II Distrik Nabire yang terdiri dari 7 SD.

Sampel dilakukan dengan teknik sampel random sampling (*Stratified Random Sampling*). Sekolah Dasar yang berada pada gugus II terdiri dari 7 sekolah, dengan pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu 30% dari masing-masing sekolah, sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang guru mata pelajaran IPA SD di Gugus II Distrik Nabire.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, dengan cara menyebarkan daftar pernyataan terstruktur kepada responden untuk mendapatkan data primer. Selain itu, kuesioner dimaksudkan juga untuk memenuhi kebutuhan, yaitu untuk memperoleh data deskriptif dan data untuk pengujian hipotesa dan model. Berkaitan dengan hal tersebut, dibuat kuesioner yang bersifat tertutup (*Closed Ended Questionnaire*) dan tanpa paksaan dengan alternatif pilihan berskala lima seperti yang dikembangkan oleh Linkert.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran IPA SD di Gugus II Distrik Nabire

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran responden guru pada 7 Sekolah Dasar di Daerah binaan Gugus II Distrik Nabire menurut jenis kelamin pria sebanyak 10 orang guru (25%) dan jenis kelamin wanita yaitu sebanyak 30 orang guru (75%). Sedangkan bahwa kualifikasi pendidikan, berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif yaitu lulusan SPG sebanyak 2 orang (5%), lulusan DII sebanyak 14 orang (35%), lulusan S1 sebanyak 23 orang (57,5%), dan lulusan S2 hanya 1 orang (2,5%). Jika dicermati lebih lanjut, dapat diuraikan bahwa dari indikator Jenjang Pendidikan, mayoritas guru telah berijazah S1. Hasil ini tentu menggambarkan tentang latar belakang pendidikan 7 Sekolah Dasar di Daerah binaan Gugus II Distrik Nabire yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sangat baik.

Jenjang pendidikan guru menjadi faktor pendukung, sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli bahwa kualitas pendidikan guru sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dan jalur pendidikan yang ditempuh.

Disamping itu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang studi yang diajarkan menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Menurut Sudarwan Danim (2002:30) “Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, jenjang pendidikan, dan kedua penguasaan guru terhadap materi bahan ajar.” Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi R. Pilly (2010), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru terbanyak adalah S1 sebanyak 78 guru (78%), kemudian D-III sebanyak 16 guru (16%), dan yang paling sedikit adalah guru dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 6 guru (6%).

Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran IPA SD di Gugus II Distrik Nabire

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengajar menjadi faktor penting yang perlu dianalisis secara deskriptif. Kelompok pertama dengan pengalaman mengajar antara 0 – 5 tahun sebanyak 2 orang (5 %), kelompok kedua antara 6 – 10 tahun sebanyak 10 orang (25 %), kelompok ketiga antara 11 – 20 tahun sebanyak 21 orang (52,5 %), dan kelompok yang terakhir dari 20 tahun

sebanyak 7 orang (17,5 %). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah lama mengabdikan dirinya sebagai guru sekolah dasar antara 11 – 20 tahun (52,5 %).

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan membawa manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik. Misalkan : keterampilan memecahkan persoalan dalam proses belajar mengajar, bagi guru yang memiliki kecakapan pengalaman yang cukup akan jauh lebih menolong yang bersangkutan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngalim Purwanto (2003: 104) yang mengatakan, “semakin sering seseorang mengalami sesuatu, maka semakin bertambah pengetahuan dan kecakapannya terhadap hal-hal tersebut, dan ia akan lebih menguasai, sehingga dari pengalaman yang diperolehnya seseorang dapat mencoba mendapatkan hasil yang baik.”. Menurut Serafia J. Rahawarin (2010), mengatakan bahwa pengalaman mengajar guru kebanyakannya diatas 15 tahun, dari total 77 guru, terdapat 50 orang guru (64,93%) yang telah memiliki pengalaman mengajar > 15 tahun, dan sisanya memiliki pengalaman mengajar < 15 tahun sejumlah 27 orang guru (35,06%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Kualifikasi

Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru, dari hasil analisa diketahui bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal tersebut dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,011 > 2,026) dengan probabilitas 5%. Selain itu, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,564 menunjukkan pula bahwa 56,4% perubahan pada variabel Profesionalisme Guru (Y) ditentukan oleh Latar Belakang Pendidikan (X1), dan sisanya 43,6% ditentukan oleh faktor lain.

Selain berpengaruh signifikan, antara variabel latar belakang Pendidikan dan variabel Profesionalisme Guru memiliki pengaruh yang positif atau terdapat hubungan yang searah. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi (konstanta) pada variabel Kualifikasi Pendidikan sebesar 0,410. Dengan demikian, jika Latar Belakang Pendidikan yang mencakup aspek tingkat pendidikan, kesesuaian dengan bidang studi, dan lulusan program kependidikan dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas Profesionalisme Guru juga akan meningkat.

Ketajaman pemahaman, penguasaan bidang studi, rajin menelaah materi-materi yang terkait dengan bidang studi yang diajarkan dan lain sebagainya.

Menurut Cece Wijaya (2004:14), faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pribadi guru dalam

mengajar sehingga menjadi guru profesional adalah: (1). Peka terhadap peraturan dan pembaharuan, (2). Adil, jujur, dan objektif, (3). Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, (4). Keuletan dan ketekunan dalam bekerja, (5). Sifat terbuka, (6). Motivasi yang tinggi, (7). Latar belakang pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru SD di Gugus II Distrik Nabire.

Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, dari hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profesionalisme Guru. Hal tersebut dibuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,558 > 2,026$) dengan probabilitas 5%. Selain itu, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,448. Hal ini berarti 44,8 % perubahan pada variabel Profesionalisme Guru (Y) ditentukan oleh Pengalaman Mengajar (X2), sisanya 55,2 % ditentukan oleh faktor lain. Selain berpengaruh signifikan, antara variabel Pengalaman Mengajar dan variabel Profesionalisme Guru juga mempunyai pengaruh yang positif atau terdapat hubungan yang searah. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi (konstanta)

pada variabel Pengalaman Mengajar sebesar 0.783. Dengan demikian, semakin lama Pengalaman Mengajar guru maka kualitas Profesionalisme Guru akan semakin meningkat. Untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, diantara faktor keberhasilannya adalah guru tersebut memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni. Biasanya guru akan menjadi lebih baik dalam menjelaskan materi kepada siswa, dan siswapun menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, selain itu guru menjadi lebih memahami kondisi peserta didik, serta seorang guru akan menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga lebih banyak lagi manfaat dari pengalamannya selama mengajar. Syaiful Bahri Djamarah (2006: 112) menyebutkan bahwa, “Dalam menekuni bidang tugasnya, pengalaman guru selalu bertambah, semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya, tingkat kesulitan yang ditemukan guru dalam pembelajaran semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalamannya sebagai guru.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Mengajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

Profesionalisme Guru SD di Gugus II Distrik Nabire.

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran IPA SD di Gugus II Distrik Nabire

Pengaruh kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru, menunjukkan bahwa variabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profesionalisme Guru. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,372 > 3,25$) dengan probabilitas 5%. Selain itu, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,636. Hal ini berarti 63,6 % perubahan pada variabel Profesionalisme Guru (Y) ditentukan oleh Kualifikasi Pendidikan (X_1) dan Pengalaman Mengajar (X_2), sisanya 36,4 % ditentukan oleh faktor lain. Selain berpengaruh signifikan, antara variabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Mengajar dengan Profesionalisme Guru juga mempunyai pengaruh yang positif atau terdapat hubungan yang searah. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi (konstanta) pada variabel Latar Belakang Pendidikan sebesar 0.298 dan variabel Pengalaman Mengajar sebesar 0.396.

Seorang pendidik yang profesional dituntut untuk memiliki penguasaan yang mendalam terhadap bidang studi yang akan diajarkan dan mampu menyalurkannya kepada peserta didik. Kedua hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru tersebut. Seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman mengajar yang cukup lama, akan menjadi seorang pendidik yang handal dan terampil. Ahmad Barizi (2009: 142) berpendapat bahwa “Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profesionalisme Guru SD di Gugus II distrik Nabire, Kabupaten Nabire.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kualifikasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD di Gugus II distrik Nabire, Kabupaten Nabire, pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar

0.410; sedangkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel ($7,011 > 2,026$).

2. Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD di Gugus II distrik Nabire, Kabupaten Nabire, pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,783; sedangkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel ($5,558 > 2,026$).
3. Kualifikasi Pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama - sama, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru SD di Gugus II distrik Nabire, Kabupaten Nabire, pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai b_1 sebesar 0.298 dan b_2 sebesar 0.396; sedangkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai F hitung $> F$ tabel ($32,372 > 3,25$).

Saran

1. Faktor pendidikan, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru, maka hendaknya guru-guru meningkatkan profesionalismenya dengan melanjutkan ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, aktif mengikuti pelatihan dengan sungguh-

sungguh guna menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatan yang sekarang dan yang akan datang, serta menjadikan pengalaman mengajar sebagai guru yang terbaik untuk menjadi guru yang profesional.

2. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Dasar, diharapkan selalu memantau prestasi kerja dari para guru Sekolah Dasar yang berada di bawah pengawasannya, agar tercipta guru profesional yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Hadi, Sutrisno., 2000. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesionalisme: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet